

ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA KELOMPOK UMKM DI KECAMATAN PATIKRAJA BANYUMAS

Rr. Farida Istiningrum

Prodi S1 Akuntansi, Universitas Harapan Bangsa

Email: farida@uhb.ac.id

Giovanny Bangun Kristianto

Prodi S1 Akuntansi, Universitas Harapan Bangsa

Email: giovanny@uhb.ac.id

Aan Kanivia

Prodi Akuntansi, Universitas Catur Insan Cendikia

Email: aankanivia@cic.ac.id

ABSTRACT

SMEs are one of the businesses that play an important role in the regional economy, but there are still obstacles in terms of capital with causes being the lack of knowledge about the preparation of financial reports. This study aims to analyze the factors that have an influence on the application of SAK EMKM to SMEs in Patikraja District. Factors that are used as variables in this study are understanding of accounting, income levels of SMEs and educational background of MSME business actors. This study was tested using multiple linear regression. The results obtained, simultaneously the three variables have a significant influence on the using SAK EMKM in the preparation of financial reports. The results partially stated that SME actors' understanding of accounting and educational background had a significant influence on the application of SAK EMKM in preparing financial reports, while the level of income from MSME activities had no influence on the application of preparing financial reports.

Keywords: *SMEs, SAK EMKM, Financial Report*

ABSTRAK

UMKM menjadi salah satu usaha yang mengambil peran penting dalam perekonomian daerah, namun masih adanya kendala dalam hal permodalan dengan salah satu penyebabnya adalah minimnya pengetahuan akan penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor yang memiliki pengaruh pada penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Patikraja. Faktor yang dijadikan variabel adalah pemahaman akan akuntansi, tingkat penghasilan dari UMKM dan latar belakang pendidikan dari pelaku usaha UMKM. Penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh, secara simultan ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM dalam membuat laporan keuangan. Hasil secara parsial menyatakan pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi dan latar belakang pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM membentuk laporan keuangan sedangkan tingkat penghasilan dari kegiatan UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: *UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Tingkat perekonomian pada sebuah daerah pada saat ini didominasi oleh keberadaan usaha mikro kecil dan menengah atau biasa disebut dengan UMKM. Eksistensi dari UMKM di Indonesia berperan dalam peningkatan pendapatan daerah, khususnya sebagai penolong bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Di Indonesia, UMKM memiliki porsi yang besar dari seluruh penggiat usaha yang ada yaitu sebesar 99,99% dengan jumlah sebesar 56,54 juta unit (Sarwono, 2015). Usaha mikro kecil dan menengah sampai dengan saat ini terus mengalami pertumbuhan karena menjadi instrumen penting untuk meningkatkan daya beli pada pangsa pasar dimasa krisis pasca pandemi COVID-19.

UMKM yang dikembangkan di Indonesia kemudian diturunkan kepada masing-masing daerah untuk dapat menjalankan otonomi bagi UMKM tersebut dalam rangka pengembangan sebuah daerah menjadi lebih baik dan meningkatkan PDRB (Kesk et al., 2017). Pengembangan sektor tersebut adalah langkah yang strategis serta mandiri dalam menggerakkan perekonomian daerah, karena kegiatan bisnis yang dijalankan mencakup keseluruhan yang ada di lapangan. Hal lain yang layak mendapatkan apresiasi adalah angka pengangguran yang kian menurun karena kemampuan untuk penyerapan tenaga kerja (Ayudhi, 2020). Disamping adanya hal baik karena adanya UMKM di Indonesia, namun ada pula sisi yang masih menjadi “pekerjaan rumah” bagi pemerintah dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi. Salah satu kendala yang masih belum bisa diakomodasi dengan baik adalah permodalan yang terbatas. Akses pendanaan dari pihak perbankan dirasa begitu rumit yang menjadikan enggan untuk melalui proses tersebut (Susilowati et al., 2021). Program pemerintah untuk menyelesaikan masalah

tersebut adalah dengan pemberian pinjaman dana dengan bunga yang ringan atau biasa disebut KUR yang akan membantu penggiat usaha untuk mendapatkan akses permodalan.

Dalam mendapatkan sebuah pendanaan adalah dengan menyusun sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan bagi sebuah entitas merupakan syarat dasar dalam mengajukan permodalan, terutama kepada pihak bank. Kelemahan dari penggiat UMKM di Indonesia adalah belum memadainya sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Permasalahan tersebut dihadapi bagi sebagian besar UMKM tidak terkecuali salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah (Niode, 2019).

Kabupaten Banyumas yang merupakan kota yang ada dalam wilayah teritorial Provinsi Jawa Tengah, memiliki potensi yang sangat besar dalam perindustrian dan perdagangan. Pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Banyumas tercatat mencapai pada persentase angka 4,0 %. Kemudian pertumbuhan ekonomi pada skala yang lebih besar yaitu di Provinsi Jateng sebesar 3,32 % dan tingkat perkembangan perekonomian secara nasional telah mencapai 3,69 % (Statistik, 2021). Kelompok UMKM yang ada di Kabupaten Banyumas salah satunya berada di Desa Notog, Kecamatan Patrikraja, bernama Kelompok UMKM Bruwun Alas. Kelompok ini menjadi salah satu tempat penelitian dikarenakan memiliki anggota kelompok yang besar dan tersebar di seluruh wilayah kabupaten Banyumas. Bidang usaha pada kelompok ini diawali dengan produksi batik bertemakan “Ecoprint”, seiring berjalannya waktu, jenis usaha yang dijalankan oleh kelompok ini berkembang dan bervariasi seperti usaha kuliner, *handcraft*, souvenir dan batik itu sendiri.

Pelaku bisnis yang berasal dari berbagai macam latar belakang menjadi ketertarikan untuk diteliti lebih dalam. Salah satu hal yang diangkat adalah pemahaman mengenai akuntansi bagi kelompok usaha dalam menjalankan bisnis merupakan titik penting. Sistem akuntansi dalam sebuah bisnis adalah jantung yang penting, karena dengan akuntansi akan melahirkan sebuah laporan keuangan yang dapat menilai kinerja keuangan sebuah entitas, mengukur keuntungan serta kerugian usaha dan memiliki perencanaan kedepannya untuk mengedepankan usaha menjadi lebih baik. Standar akuntansi yang dapat diaplikasikan oleh pelaku usaha UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Kemungkinan kedua yang memungkinkan pelaku usaha berpikir untuk menyusun sebuah laporan keuangan adalah pendapatan yang diperoleh ketika menjalankan usaha. Penghasilan usaha dari kegiatan yang dijalankan dapat dipergunakan sebagai modal berputar supaya bisnis dapat terus berjalan secara berkelanjutan (Al-Herwi, 2019). Kemungkinan lain adalah latar belakang pendidikan. Pendidikan yang ditempuh akan memengaruhi kemampuan seseorang untuk menyusun sebuah laporan keuangan bagi UMKM supaya lebih bisa bersaing dengan kompetitoranya.

Penelitian terdahulu telah dilakukan pada beberapa UMKM di Kabupaten/ Kota lainnya yang sekiranya dapat menjadi alat untuk mengembangkan usaha di pada kelompok usaha yang ada di Kabupaten Banyumas. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Naufalin (2020) menyatakan dalam UMKM membutuhkan tata kelola yang baik dengan menekankan pada efektivitas sumber daya manusia yang mumpuni pada bidangnya, kepemimpinan yang kurang efektif menjadi kendala dan minimnya kreativitas dari pelaku usaha untuk pengembangan UMKM. Penelitian yang

dilakukan oleh Anggraeni, Feni D; Hardjanto, Imam; Hayat (2013) menyatakan kendala permodalan yang sulit diakses, yang menjadikan pelaku usaha menggunakan modal pribadi yang terbatas menjadikan terbatas pula hasil yang dituai. Akses permodalan yang minim menjadikan pengadaan sarana prasarana, pemasaran dan inovasi hasil produksi menjadi terbatas .

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari pemahaman tentang akuntansi, pendapatan pelaku UMKM dan latar belakang pendidikan pelaku UMKM terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada SAK EMKM di Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas baik secara parsial dan simultan.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Definisi dari UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro adalah sebuah usaha yang aktif dan produktif yang dimiliki dan dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha yang sesuai dengan syarat yang diatur di dalam UU Nomor 20 Tahun 2008. Usaha kecil dan menengah merupakan usaha dari perekonomian yang produktif dan berdiri sendiri yang bukan cabang usaha dari perusahaan pusat yang dioperasikan perseorangan atau badan yang dimiliki dan dikuasai secara langsung maupun tidak langsung yang disesuaikan dengan persyaratan dalam UU Nomor 20 Tahun 2008. Berdasarkan definisi yang dinyatakan maka Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebuah bentuk usaha ekonomi yang produktif dan dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha yang memenuhi ketentuan sebagai kelas mikro, kecil dan menengah.

Karakter dari UMKM memiliki perbedaan dengan bisnis besar yaitu kondisi sebenarnya yang melekat pada kegiatan bisnisnya dan perilaku usaha yang dioperasionalkan dalam menjalankan sebuah kegiatan usahanya (Haddara, M.; Constantini, 2017). Karakteristik tersebut yang menjadi perbedaan antara pelaku usaha yang dikategorikan berdasarkan besaran usahanya. Bank Dunia menyatakan bahwa, UMKm dikelompokkan menjadi tiga kategori khusus, yaitu (Sarwono, 2015): 1) Usaha Mikro dengan karyawan sebanyak 10 orang; 2) usaha kecil dengan jumlah karyawan sebanyak 30 orang; dan 3) usaha menengah dengan jumlah karyawan mencapai 300 orang.

Dalam pandangan sebuah usaha, UMKM dapat digolongkan menjadi empat bagian, yaitu: 1) UMKM pada sektor informal seperti pedagang kaki lima, pedagang keliling dan lain sebagainya. 2) UMKM Mikro yaitu UMKM dengan kemampuan pada bidang kerajinan namun kurang dalam hal kewirausahaan dalam mengembangkan usaha tersebut. 3) usaha dinamis yaitu dapat dikelompokkan sebagai kelompok yang memiliki jiwa enterpreneur dengan membuat kerjasama seperti menerima pekerjaan sub kontrak serta kegiatan ekspor. 4) pengusaha yang cepat tanggap merupakan UMKM yang memiliki kemampuan wirausaha yang sangat baik dan siap untuk memodifikasi menjadi usaha yang lebih besar.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah, jenis usaha tersebut memiliki beberapa kategori, yaitu: 1) Usaha Mikro, yaitu jenis usaha kecil dengan jumlah aset paling besar lima puluh juta rupiah dengan total pendapatan tahunan sebesar tiga ratus juta rupiah dengan aset tetap tidak termasuk dalam harta kekayaan pemilik usaha. 2)

Usaha Kecil, merupakan pengusaha dengan harta yang dimiliki lebih dari lima puluh juta rupiah, tanpa aset tetap seperti tanah dan gedung sebagai harta yang dimiliki. Kemudian pendapatan selama satu tahun dari usaha kecil berkisar antara tiga ratus juta rupiah sampai dengan dua milyar lima ratus juta rupiah. 3) Usaha menengah merupakan usaha yang dijalankan dengan aset yang dimiliki berkisar lima ratus juta rupiah samai dengan sepuluh milyar rupiah tanpa aset tetap yang dimiliki, dan pendapatan tahunan dari usaha menengahberikisar antara dua milyar lima ratus juta rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah.

SAK EMKM

Pada usaha mikro kecil dan menengah awalnya menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), namun SAK ETAP memiliki standar yang terlalu tinggi bila diaplikasikan untuk UMKM. Sehingga disusunlah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang tetap menyusun sebuah laporan keuangan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dengan penyajian laporan keuangan yang diberikan kepada pihak yang menggunakan informasi keuangan tersebut (Ayem et al., 1999). Penerbitan SAK EMKM ditujukan untuk memberikan kemudahan kepada pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, dikarenakan pengetahuan dari penggiat UMKM masih dikatakan terbatas (SAK EMKM, 2018).

Penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM akan lebih mudah dan lebih ringkas, karena aset dan liabilitas perusahaan hanya memakai biaya historis dan pencatatan yang digunakan berdasarkan pada harga perolehan. Dalam SAK EMKM (2018), pelaku UMKM diwajibkan untuk menyusun tiga buah laporan penting yaitu: 1) laporan posisi

keuangan, 2) laporan laba rugi, dan 3) catatan atas laporan keuangan. Lingkup penting dalam SAK EMKM adalah didalamnya terdiri dari usaha berjenis mikro, kecil dan menengah tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sesuai aturan tentang UMKM yang minimal dua tahun secara berurutan (SAK EMKM, 2018). Laporan keuangan yang disesuaikan dengan SAK EMKM seharusnya menyajikan informasi keuangan yang wajar dengan beberapa tujuan penting seperti: 1) Relevan yaitu data keuangan yang ada dapat memengaruhi pengguna dalam pengambilan sebuah keputusan penting dan mampu untuk menjadi dasar evaluasi kejadian pada periode sebelumnya, periode berjalan dan periode mendatang (Lubis, 2017). 2) Representatif yaitu informasi yang disajikan tidak mengandung kesalahan yang fatal dan disajikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi dalam sebuah entitas (Lubis, 2017). Dapat dibandingkan, yaitu informasi dalam sebuah laporan keuangan mampu dibandingkan dalam setiap periode laporan keuangan, untuk tujuan mengidentifikasi kinerja keuangan sebuah perusahaan untuk tujuan evaluasi. 4) Dapat dipahami, yaitu informasi keuangan yang dipaparkan tidak sulit untuk dimengerti oleh penggunanya sehingga memiliki pemahaman yang baik (Lubis, 2017).

Laporan keuangan dalam sebuah perusahaan bertujuan menggambarkan posisi dan kinerja keuangan sebuah perusahaan dan memiliki fungsi untuk pemakai laporan keuangan dalam memutuskan hal penting. Laporan yang berisikan informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan bagi pengguna laporan keuangan yaitu kreditur dan investor (Lubis, 2017).

Pemahaman Akuntansi

Sebuah UMKM ketika membuat laporan keuangan berpedoman pada pemahaman pemilik usaha dalam membuat laporan keuangan yang baku dan berlaku di

Indonesia (Rofifah, 2020). Kemampuan dalam menyusun sebuah laporan keuangan dalam UMKM menjadi indikator bagi manajemen memahami akan keberadaan akuntansi menjadi bagian penting dalam sebuah usaha. Menurut Karnisa & Chariri (2015), entitas yang memahami akuntansi bagi usaha yang dijalankan artinya mampu menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pada SAK EMKM (2018), tiga buah laporan yang perlu disusun adalah: 1) neraca akan menjadi acuan dalam menyusun perencanaan bisnis untuk kemudian hari. Laporan ini memberi informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan sampai dengan akhir periode keuangan, misalnya Periode Januari sampai dengan Desember. a) Aset, dapat dikatakan sebagai sumber daya dalam perusahaan yang digunakan sebuah usaha karena kejadian di waktu yang lalu dan dapat dimanfaatkan secara ekonomis yang menjadi harapan dimasa mendatang seperti kas, piutang, sewa dibayar dimuka, persediaan dan aset tetap. b) kewajiban atau utang adalah kegiatan usaha di masa lalu yang memengaruhi keuangan perusahaan menjadi kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan dimasa mendatang, seperti utang bank dan usaha. c) Ekuitas adalah selisih antara seluruh aset dan kewajiban usaha. 2) Laporan Laba Rugi, adalah pendapatan usaha dan beban usaha yang terjadi dalam satu periode. a) pendapatan adalah hasil penjualan atas usaha yang dijalankan seperti peningkatan aset perusahaan, arus kas masuk dan berkurangnya kewajiban yang menjadikan ekuitas meningkat namun tidak berasal dari permodalan selama waktu pelaporan. b) beban, adalah sejumlah uang kas yang dikeluarkan untuk membiayai operasional perusahaan dan menjadi pengurangan penggunaan aset dalam satu periode laporan keuangan, seperti beban gaji, beban listrik, beban utilitas dan beban

lainnya. 3) Catatan atas laporan keuangan (CaLK), merupakan rincian pos akun yang relevan yang memberikan penjelasan atas nilai akun yang ada pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Pemahaman akan sebuah laporan keuangan menjadi salah satu variabel dalam mengukur penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Patikraja dalam menyusunnya. Oleh karena itu, hipotesis yang diturunkan adalah

H1: Pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada Kelompok UMKM di Kecamatan Patikraja

Tingkat Penghasilan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, penghasilan memiliki kata dasar yaitu hasil. Antara hasil dan penghasilan memiliki makna yang berbeda. Penghasilan memiliki artian dengan klausul nomina atau kata benda sehingga penghasilan dapat dinyatakan dengan nama dari orang, tempat dan semua yang dapat dimaknai sebagai benda. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan memberi definisi dari penghasilan yaitu pendapatan yang diperoleh atas hasil usaha yang dilakukan individu dimana pendapatan berasal dari dalam negeri dan/atau luar negeri untuk menggunakan penghasilan tersebut dan menjadi penambahan harta milik seseorang. Penghasilan tersebut adalah besaran pembayaran yang diterima individu atas pekerjaan seperti berjualan barang dan jasa, termasuk pendapatan lain yang dapat dinikmati oleh orang tersebut.

Usaha mikro, kecil dan menengah dapat berupa usaha dengan menjual barang dagangan atau jasa yang menghasilkan pendapatan atau menambah kekayaan bagi pelaku UMKM tersebut (SAK EMKM,

2018). Besar dan kecilnya pendapatan sebuah usaha perlu dicatatkan dalam sebuah catatan dan akan lebih memiliki nilai jika memiliki pelaporan pendapatan yang telah disesuaikan dengan standar akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Naufalin (2020) menyatakan bahwa adanya anggapan dari pelaku UMKM jika pendapatan belum besar maka tidak perlu melakukan pencatatan akuntansi, dan sebaliknya bila pendapatan sudah semakin besar maka baru perlu dilakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pada dasarnya baik besar maupun kecilnya sebuah usaha dari UMKM perlu dilakukan pencatatan akuntansi untuk memastikan keuangan dan kinerja keuangan dalam kondisi yang baik. Oleh karena itu hipotesis yang diturunkan adalah sebagai berikut:

H2: Tingkat penghasilan usaha memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada Kelompok UMKM di Kecamatan Patikraja

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 merupakan suatu tindakan dalam rangka kegiatan belajar untuk pesertanya dan aktif dalam mengembangkan kemampuan dalam diri baik secara spiritual, emosial, pemahaman diri, dan keterampilan seorang manusia dalam hidup bermasyarakat. Berdasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan memiliki kata dasar didik yang artinya sebuah proses atau tahapan dalam perbuatan mendidik. Intisari yang dapat diambil bahwa sebuah pendidikan dikatakan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku manusia dan sekelompok manusia yang beranjak dewasa dengan metode pembelajaran dan pelatihan. Berdasar pada definisi tersebut dengan pendidikan yang baik maka akan mengubah cara berpikir, cara berbicara, keterampilan dan keahlian dari seorang manusia menjadi lebih baik.

Tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian secara empiris telah dilakukan dengan memberikan hasil bahwa tingkat pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf (AMH) akan meningkat dengan dibandingkan pada pendapatan domestik bruto (SBM, 2014). Sebuah kegiatan bisnis tentunya mengenyam jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan menjadikan sebuah usaha yang dijalankan memiliki kepentingan akan sebuah kebutuhan administrasi dari perusahaan, terutama pencatatan keuangan. Oleh karena itu hipotesis yang diturunkan yaitu:

H3: Latar belakang pendidikan pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada Kelompok UMKM di Kecamatan Patikraja

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan padadata dan angka. Data yang digunakan adalah data primer yang menerapkan instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang termasuk di dalam kelompok Usaha Brwun Alas yang ada di Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah kelompok UMKM bernama Bruwun Alas yang berlokasi di Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dengan jumlah kelompok usaha sebanyak 211 kelompok, dimana kelompok ini memiliki workshop bernama Bruwun Alas. Kelompok Bruwun Alas memiliki beraneka ragam jenis bisnis

yang dijalankan. Pengambilan sampel akan menggunakan metode purposive sampling dengan mengambil sebanyak 70 kelompok usaha untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dengan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Penerapan SAK EMKM
 a : konstanta
 β : koefisien regresi
 X1 : Pemahaman Akuntansi
 X2 : Tingkat Pendapatan
 X3 : Latar Belakang Pendidikan
 e : faktor kesalahan (*error*)

Penelitian ini melakukan uji validitas dengan *Pearson Correlation* dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Selain itu pengujian lain yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis (Ghozali, 2012). Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikoleniaritas dan uji heterokedastesitas. Pengujianji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji multikolonieritas dilihat berdasarkan nilai tolerance dan *Varianvce Inflation Factor*(VIF), dan uji heterokedastisitas menggunakan uji Glesjer. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F (Sujarweni, 2014).

Kuesioner yang dibagikan kepada responden menggunakan beberapa buah pertanyaan, yaitu: 1) berkaitan dengan pemahaman tentang akuntansi yang terdiri dari: a) kemampuan dalam menyusun sebuah laporan keuangan sesuai SAK EMKM, b) kemampuan dalam menyusun laporan laba rugi usaha dan c) pencatatan keuangan dengan kas keluar dan kas masuk; 2) Berdasarkan pada tingkan penghasilan usaha, dengan beberapa pertanyaan seperti: a)

penghasilan usaha digunakan untuk perputaran modal kembali, b) penghasilan yang diperoleh digunakan untuk mempekerjakan karyawan pada bidang akuntansi dan c) penghasilan usaha digunakan untuk memperbaiki sistem akuntansi usaha; 3) Latar belakang pendidikan, dengan pertanyaan sebagai berikut: a) pelaku UMKM mengikuti pelatihan atau kursus akuntansi untuk UMKM, b) seringnya mengikuti kegiatan pelatihan dan sosialisasi penyusunan laporan keuangan UMKm dan c) tingkat pendidikan pelaku UMKM akan memengaruhi pada sistem akuntansi UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kelompok Usaha Bruwun Alas atau biasa disebut dengan kampung Ecoprint, yang merupakan sebuah workshop produksi batik dengan metode *ecoprint*. Metode tersebut memiliki perbedaan dengan batik tulis, karena prosesnya lebih mudah, karena memanfaatkan sumber daya alam, seperti daun-daunan sebagai bentuk motifnya. Dalam pewarnaan batikpun menggunakan pewarna alami sehingga hasil produksi juga lebih baik dan lebih beraneka ragam, dengan memiliki ciri tersendiri. Bermula dari produksi batik, hingga saat ini berkembang menjadi sebuah kelompok UMKM yang menampung jenis usaha lain selain batik seperti kuliner makanan berat, makanan ringan, pembuatan kerajinan tangan serta usaha dalam bidang jasa. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 70 kuesioner, namun jumlah yang kembali dan dapat dilakukan pengolahan sebanyak 51 kuesioner, sehingga tingkat pengembalian kuesioner yaitu 72,8%.

Berdasarkan pada jenis usaha yang ada kelompok UMKM Bruwun Alas terdiri dari usaha makanan berat sebanyak 21 orang, makanan ringan sebanyak 11 orang, fashion

(batik, gamis, dan lain sebagainya) sebanyak 12 orang, industri jasa sebanyak 4 orang dan kerajinan tangan sebanyak 3 orang.

Penggolongan responden berdasar pada pendidikan terakhir di dominasi oleh pendidikan SMA/ SMK sebanyak 23 orang, SMP sebanyak 14 orang, dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 11 orang dan pendidikan terakhir pada Perguruan tinggi sebanyak 3 orang.

Penggolongan responden sesuai dengan pendapatan rata-rata, mayoritas kelompok dengan pendapatan rata-rata berkisar antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000 yaitu sebanyak 28 orang, untuk pendapatan rata-rata Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000 berjumlah 20 orang dan yang terendah dengan pendapatan berkisar antara Rp 0 sampai dengan Rp 1.000.000 sebanyak 3 orang.

Hasil Uji Kualitas Data

Setelah pengumpulan data yang berasal dari responden, kemudian dilakukan seleksi atas kelengkapannya guna dilakukan pengujian kualitas dengan pengujian reliabilitas dan validitas atas data. Pengujian validitas dilakukan untuk keseluruhan pernyataan yang ada pada masing-masing variabel dalam penelitian ini yang berguna untuk mengukur variabel penelitian.

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk masing-masing variabel yang menjadi variabel dependen dan independen dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Kualitas Data

Item	Pengujian	y	X1	X2	X3
1	Pearson Correlation	0,7*	0,7*	0,7*	0,8*
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0
	N	51	51	51	51
2	Pearson Correlation	0,6*	0,8*	0,9*	0,8*
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0
	N	51	51	51	51

3	Pearson Correlation	0,8*	0,5*	0,8*	0,9*
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0
	N	51	51	51	51
	Cronbach's Alpha		0,5	0,7	0,8
	N of Items		3	3	3

Sumber : Olah data SPSS (2022)

Statistik Deskriptif

Analisis data yang dilakukan berdasarkan jawaban dari responden sebanyak 51 responden menghasilkan pengolahan data yang merupakan rata-rata jawaban pada masing-masing variabel yaitu pemahaman tentang akuntansi, tingkat penghasilan UMKM dan latar belakang pendidikan pelaku UMKM.

Tabel 2. Uji Statistika Deskriptif

	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Deviation
Y	51	9	15	13,0392	1,73160
X1	51	6	15	11,0588	2,31872
X2	51	3	15	10,6275	2,69786
X3	51	7	15	12,4706	2,11048
Valid N (listwise)	51				

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

	Standardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,658
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,779

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data yang diolah memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas pada mengaplikasikan dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan mengetahui sebaran data yang secara acak dan spesifik pada sebuah populasi (Chakravarti, 1967). Pengujian signifikansi pada Kolmogorov smirnov

memiliki distribusi yang normal apabila $p > 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dalam *asyp. Sig (2 tailed)* menunjukkan angka 0,779 ($p > 0,05$). Dimana pada angka tersebut berada diatas 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa angka tersebut memiliki data yang berdistribusi dengan normal.

Hasil pengujian multikolinearitas menyatakan bahwa untuk variabel independensi auditor, motivasi auditor, kompetensi auditor, *audit tenure*, *fee audit*, spesialisasi akuntan publik, *due professional care*, *time budget pressure* dan jasa non audit memiliki nilai VIF < 10 dan memiliki nilai *tolerance* $> 0,01$, sehingga hasilnya dalam variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas untuk variabel independen yang akan memengaruhi variabel dependen berada pada angka diatas 0,05 untuk seluruh variabel independennya. Dalam hal ini berarti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

Uji Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda untuk penelitian analisis penerapan SAK EMKM pada kelompok UMKM di Kecamatan Patikraja mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Variabel *Entered or Removed*

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1, X2, X3	0,000	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Tabel 5. Hasil Adjusted R Square dan ANOVA

Adjusted R Square ANOVA		0,781
	F	18,833
	Sig.	0,000 ^a

Hasil pengujian pada regresi menghasilkan pada tabel model summary menyatakan bahwa *adjusted R Square* memiliki nilai 0,781 atau 78,1%. Artinya dalam model penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti seperti pemahaman akuntansi, tingkat penghasilan UMKM dan latar belakang pendidikan pelaku UMKM memiliki 78,1% berpengaruh terhadap penerapan SAK UMKM pada kelompok UMKM tersebut, sedangkan persentase sebesar 21,9% menandakan adanya faktor lain yang berpengaruh namun tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Dari hasil output pada ANOVA memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka pengaruh variabel pemahaman akuntansi pada penggiat UMKM, tingkat penghasilan UMKM dan latar belakang pendidikan UMKM adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang dalam menjalankan usaha serta kemampuan untuk menyusun sebuah laporan keuangan yang menerapkan SAK EMKM dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	T	Sig.
1 (Constant)	0,961	0,342
X1	2,672	0,011
X2	0,649	0,520
X3	2,258	0,029

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan dan terlihat dalam tabel 6, maka variabel pemahaman akan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan ditunjukkan dengan nilai regresi $0,011 < 0,05$,

artinya H1 Diterima. Pemahaman akan akuntansi mengambil peran penting dalam penyusunan laporan keuangan sebuah entitas. Terbukti dari tanggapan responden, dengan kemampuan yang terbatas pada dunia akuntansi menjadikan usaha yang dijalankan tidak memiliki catatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM (Arilia & Munari, 2022). Bila setiap UMKM memiliki pemahaman akan akuntansi, maka mereka mampu untuk menyusun sebuah laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, serta permasalahan untuk permodalan yang terkendala akan sebuah laporan keuangan dapat teratasi dengan baik (Naufalin, 2020).

Pada uji hipotesis yang kedua, yaitu tingkat penghasilan sebuah UMKM akan memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan sesuai dengan SAK EMKM, memberi hasil $0,520 > 0,05$ artinya pada H2 ditolak. Penghasilan yang diperoleh pada UMKM tidak memiliki pengaruh pada penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM. Hal tersebut terjadi karena pelaku UMKM masih enggan untuk melakukan perekrutan karyawan yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang akuntansi dan kembali pada permasalahan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga akuntansi tidak sesuai dengan pendapatan dari usaha yang dijalankan.

Pada uji hipotesis ketiga, latar belakang pendidikan memengaruhi penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM, memiliki hasil uji regresi $0,029 < 0,05$ maka H3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dari seorang pelaku UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan sebuah laporan keuangan. Sebagian responden memiliki pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan, artinya dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan membuka pola pikir dan keterampilan

dari UMKM untuk menjadikan usahanya menjadi lebih baik dan mampu bersaing secara global (Oecd, 2000).

KESIMPULAN

Pengujian yang dilakukan dalam analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Patikraja memberikan kesimpulan sebagai berikut: 1) Pemahaman akan akuntansi bagi UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, dan dapat menjadi persyaratan untuk pengajuan permodalan kepada pihak perbankan. 2) Tingkat penghasilan dari usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, karena hasil penjualan dapat dipergunakan untuk menambah modal untuk periode berikutnya dan tidak mengganggu untuk perekrutan karyawan atau mengikuti kursus akuntansi. 3) Latar belakang pendidikan dari seorang pelaku UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, karena menyadari pencatatan akuntansi dalam bentuk pelaporan keuangan merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah kegiatan usaha yang dijalankan.

Saran yang dapat diberikan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Patikraja, khususnya pada kelompok usaha Bruwun Alas antara lain adalah 1) mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, seminar dan pelatihan lain yang membahas mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana; 2) mengikuti pendidikan informal seperti kursus akuntansi untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM; 3) Penggiat UMKM yang terkendala dengan penyusunan catatan akuntansi dapat merekrut karyawan dengan harga yang lebih rendah, yaitu lulusan SMA atau SMK yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi.

Sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diatasi dengan baik.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan melakukan penelitian pada UMKM di lokasi lain yang dimungkinkan memiliki permasalahan yang berbeda dengan penelitian kali ini. Selain itu juga perlunya menggali potensi variabel lain yang berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Herwi, S. J. (2019). *What are SMEs?* *I*(1), 3.
https://www.researchgate.net/publication/332539278_What_are_SMEs
- Anggraeni, Feni D; Hardjanto, Imam; Hayat, A. (2013). PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI FASILITASI PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI INTERNAL. *Jurnal Administrasi Publik*, *1*(6), 1286–1295.
- Arilia, D. K., & Munari. (2022). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Bagi UMKM Berdasarkan SAK EMKM Pada Perusahaan Jenang Teguh Raharjo Ponorogo. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *6*(1), 563–576.
- Ayem, S., Akuntansi, P. S., & Tamansiswa, U. S. (1999). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dan Tax Planing Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di kota Yogyakarta). *ACT Companion to Treasury Management*, *11*(1), 159–161.
<https://doi.org/10.1016/b978-1-85573-327-5.50185-1>
- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

- pada Umkm di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 1–15.
<https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.17>
- Chakravarti, L. R. (1967). *Handbook of Methods of Applied Statistics* (I). Jhon Wiley and Sons.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. UNDIP.
- Haddara, M.; Constantini, A. (2017). *ERP II is Dead- Long Live CRM*. *Procedia Computer Science*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.11.123>
- Karnisa, D. A., & Chariri, A. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 4(2), 1–9.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Kesk, H., Gentürk, C., & Sungur, O. H. M. (2017). The importance of SMEs in developing economies. *2nd International Symposium on Sustainable Development*, 183–192.
- Lubis, R. H. (2017). *Pengantar Akuntansi Jasa* (1st ed.). Gavamedia.
- Naufalin, L. R. (2020). Tantangan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 95–102.
- Niode, I. Y. (2019). Sektor umkm di Indonesia: profil, masalah dan strategi pemberdayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis OIKOS-NOMOS*, 2(1), 1–10.
<https://repository.ung.ac.id/kategori/show/uncategorized/9446/jurnal-sektor-umkm-di-indonesia-profil-masalah-dan-strategi-pemberdayaan.html>
- Oecd. (2000). Small and Medium-sized Enterprises: Local Strength, Global Reach. *Policy Brief*, 1–8.
<http://www.oecd.org/dataoecd/3/30/1918307.pdf>
- Rofifah, D. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm X Sesuai Sak Emkm. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- SAK EMKM, I. A. (2018). *SAK (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH)* (I. A. Indonesia (ed.); SAK EMKM).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1021/n12023405>
- Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Bank Indonesia Dan LPPI*, 1–135.
- SBM, N. (2014). PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29(2).
- Statistik, B. P. (2021). Kabupaten Banyumas Dalam Angka Tahun 2021. In B. P. Statistik (Ed.), *BPS Kabupaten Banyumas* (2021st ed., Vol. 4, Issue 1). BPS Kabupaten Banyumas.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240.

<https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
20 Tahun. (2008). *Undang-Undang
Republik Indonesia Nomor 20 Tahun
2008. 1.*